



## PEMBERIAN IKAN GABUS UNTUK PENYEMBUHAN LUKAPERINEUM DI KLINIK PRATAMA ARRABIH PEKANBARU TAHUN 2023

Suri Handayani<sup>1)</sup>, Een Husanah<sup>2)</sup>, Widya Juliarti<sup>3)</sup>, Intan Widya Sari<sup>4)</sup>

Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

<sup>1)</sup> [handayanisuri05@gmail.com](mailto:handayanisuri05@gmail.com), <sup>2)</sup> [eenhusanah@htp.ac.id](mailto:eenhusanah@htp.ac.id), <sup>3)</sup> [widyajuliarti@htp.ac.id](mailto:widyajuliarti@htp.ac.id), <sup>4)</sup> [intanwidya@htp.ac.id](mailto:intanwidya@htp.ac.id)

### Histori artikel

Received:  
27 Oktober 2023

Accepted:  
07 November 2023

Published:  
02 Februari 2024

### Abstrak

Luka perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi disekitar perineum pada saat persalinan berlangsung. Faktor penyebab terjadinya infeksi pada masa nifas terdiri dari daya tahan tubuh yang lemah, perawatan nifas yang kurang baik, hygiene yang tidak benar dan kurangnya asupan kebutuhan gizi pada ibu. Upaya penanganan secara alami yang dilakukan salah satunya yaitu ikan gabus. Ikan gabus mengandung albumin yang penting bagi proses penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka selama 7-10 hari dan membutuhkan asupan gizi dan protein yang cukup salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus karena memiliki kandungan albumin dan protein yang tinggi untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi. Tujuan asuhan adalah untuk membantu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan menggunakan skala REEDA. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pemberian sup ikan gabus sebanyak 500 gram/hari selama 7 hari dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dan lembar observasi Skala REEDA. Hasil yang didapatkan setelah melakukan asuhan dari tanggal 09 sampai dengan 15 Agustus 2023 luka perineum ibu terlihat membaik dihari ke 7 dengan nilai skala REEDA 1. Terjadi penyembuhan luka setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari dengan 3 kali kunjungan. Diharapkan perlunya pemberian informasi cara membuat ikan gabus untuk penyembuhan luka dalam bentuk penyuluhan, leaflet atau poster.

**Kata-kata Kunci :** Ibu Nifas, Luka perineum, Ikan Gabus

### Latar Belakang

Luka perineum adalah luka karena adanya robekan jalan lahir baik ruptur maupun karena episiotomy (Walyani & Purwoastuti, 2021). Luka *perineum* adalah perlukaan pada *diagfragma urogenitalis* dan *musculuslefator ani*, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat, dapat terjaditnampa luka pada kulit *perineum* atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Nurrahmaton, 2019). Luka perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca post partum (Wijayanti & Rahayu, 2016).

Infeksi luka perineum (*vulvitis*) adalah luka bekas episiotomi atau robekan perineum yang terkena infeksi. Pada Infeksi luka perineum dipengaruhi oleh masuknya kuman streptococcus anaerob yang terlokalisir pada jalan lahir. Faktor penyebab infeksi masa nifas terdiri dari daya tahan tubuh yang lemah, perawatan nifas yang kurang baik, hygiene yang tidak benar, kelelahan serta kurangnya asupan kebutuhan gizi pada ibu tersebut (Termini et al., 2020).

Indonesia menempati urutan ketiga penyebab terjadinya kematian ibu, dengan jumlah prevalens pada perdarahan sebanyak (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan 207 kasus infeksi, Kemenkes RI (2020). Intiyani et al, (2018) dalam penelitiannya. mengatakan kejadian ibu bersalin yang mengalami luka perineum terjadi pada tingkat golongan 25-30 tahun yaitu sebanyak 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Berdasarkan data profil kesehatan indonesia di jawa barat, menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu saat ini masih didominasi oleh perdarahan sebanyak 33, 19%, hipertensi dalam kehamilan 3,36% infeksi 9,80 %, jantung (1,75%), gangguan metabolik dan lainnya yaitu 19,74% dengan persentasi kematian ibu sebanyak 648 orang yang terjadi pada ibu hamil sebanyak 18,7%, ibu bersalin 22,95%, ibu nifas 48,2%, DINKES (2019).

Penyembuhan luka perenium dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian antibiotik, pemberian betadin atau iodine povidone dan non farmakologi dengan berbagai cara yaitu mobilisasi dini, vulva hygiene, istirahat yang cukup dan pemenuhan nutrisi kompleks dengan mengkonsumsi makanan tinggi protein seperti ikan gabus (Rahmawati, 2015).

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida (Purnani, 2019).

Protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka perineum karena salah satu manfaat atau fungsi dan protein pengganti jaringan yang rusak akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Sumber umum protein adalah daging, ikan, roti, sereal, telur, susu, kacang-kacangan dan biji-bijian (Rahmawati, 2015)

Menurut hasil penelitian (Nurqalbi Sampara dan Sumarni Sikki) menunjukkan responden yang

mengonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang baik sebanyak 10 orang (50,0%). Responden yang tidak mengonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum sedang sebanyak diperoleh nilai  $p$  value = 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan penelitian Setyowati, EB (2014), tentang pengaruh mengonsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gundi Kota Surabaya, dimana didapatkan pemberian ikan gabus lebih efektif dari pada pemberian putih telur terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Sebagian besar ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan putih telur mengalami fase penyembuhan luka lebih lambat dengan kriteria luka sedang. Sedangkan besar ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan ikan gabus mengalami fase penyembuhan luka yang cepat dengan kriteria luka baik.

Hasil penelitian hari ke-1 pada fase hemostasis dari 15 responden yang diberi ekstrak ikan gabus dengan Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol, hasil yang dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan setelah diberi ekstrak ikan gabus rata-rata proses penyembuhan luka perineum 7 hari. penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dengan jangka waktu 7-10 hari post partum (Prawirohadrijo, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Pratama Arrabih di bulan Januari sampai dengan desember tahun 2022 terdapat 60 orang ibu bersalin dan nifas. di pmb tersebut hanya diberikan obat antibiotik untuk penyembuhan luka perineum. Sebagai bidan dalam memberikan asuhan pada ibu nifas dengan perawatan luka episiotomi bidan belum menekankan pada pasien untuk memperbanyak konsumsi makanan yang tinggi kandungan proteinnya, protein sangat berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Salah satu makanan yang mengandung tinggi 3 protein yaitu ikan gabus, selain itu ikan gabus juga memiliki kandungan albumin yang sangat baik untuk proses memperbaiki sel-sel yang rusak.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Pemberian Ikan Gabus Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Pratama Arrabih Pekanbaru Tahun 2023".

## Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Ikan Gabus Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2023. Pada studi kasus ini dilakukan wawancara, anamnesa dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi serta dokumentasi. Studi kasus ini yaitu asuhan pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Ikan Gabus Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2023.

## Hasil

Pelaksanaan Studi kasus pada ibu nifas dengan luka episiotomi ini berlangsung dari tanggal 09-15 Agustus 2023 dengan 3 kali kunjungan

### 1. Kajian Pertama

#### a. Subjektif

Pengkajian dilakukan di klinik Pratama arrabi pd Ny. M PIA0H1 6 Jam haripertama postpartum. Ibu mengatakan senang dengan kehadiran bayi pertamanya Ibu mengatakan nyeri dibagian luka episiotomi,perut terasa mules Ibu mengatakan sudah bisa berjalan ke kamar mandi berhati- hati Ibu mengatakan ASI ibu sudah keluar

#### b. Objektif

TD: 120/80 mmHg, N: 80x/i, P: 22x/i, S: 36,5C, TFU 2 jari dibawahpusat, kontraksi uterus baik, perdarahan  $\pm$  20 cc berwarna merah kehitaman (Ihochea rubra), luka episiotomy Derajat 3,kondisi luka masih basah dan telah diberikan antiseptik setelahbersalin, pus (-), darah (-), odema (-), keadaan luka episiotomi merah basah.

#### c. Assesment

Setelah dilakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu disimpulkan ibu post partum 6 jam yang lalu dengan luka episiotomi derajat 3 dan keadaan umum ibu baik.

#### d. Plan

Plan yang dibuat penulis berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksan yang dilakukan yaitu, menginformasikan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada ibu,memberikan penkes tentang tanda bahaya nifas, ASI Eksklusif, Nutrisi yang harus dipenuhi ibu untuk membantu produksi ASI dan mempercepat penyembuhan luka perineum ibu dan menilai luka dengan menggunakan skala REEDA. Penkes tentang pemberian ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka ibu. Untuk Asuhan pemberian ikan gabus ini dipersiapkan oleh penulis setiap harinya dalam bentuk sop ikan gabus sebanyak 500gr.

#### e. Implementasi

menginformasikan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada ibu,memberikan penkes tentang tanda bahaya nifas, ASI Eksklusif, Nutrisi yang harus dipenuhi ibu untuk membantu produksi ASI dan mempercepat penyembuhan luka perineum ibu dan menilai luka dengan menggunakan skala REEDA. Penkes tentang pemberian ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka ibu.

### 2. Kajian Kedua

#### a. Subjektif

Kajian data pasien dilakukan di rumah pasien. Ibu mengatakan ASI nya lancar dan sudah BAB, nyeri luka epis sudah berkurang, ibu sudah mulai beraktifitas. Sup ikan yang disediakan setiap harinya dihabiskan oleh ibu.

**b. Objektif**

Dilakukan pemeriksaan dan didapatkan bahwa keadaan umum ibu baik, Setelah melakukan pemeriksaan data objektif didapatkan hasil keadaan umum ibu baik yaitu TD: 125/85 mmHg, N:82 x/i, P: 22x/i, S 36,2 °C, TFU pertengahan pusat - simpisis, kontraksi uterus baik, perdarahan ± 20cc berwarna putih kemerahan luka episiotomi mulai kering dan mulai terlihat menyatu, pus(-), darah (-), odema (-), infeksi perineum (-). Dan tidak ada tanda-tanda infeksi dan edema pada perineum. SKALA REEDA 2

**c. Assaessment**

Setelah dilakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu disimpulkan ibu post partum hari ke 4 yang lalu dengan luka episiotomi yang mulai mengering. dan keadaan umum ibu baik.dengan skala REEDA 2

**d. Plan**

Plan yang dibuat penulis berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaaan yang dilakukan yaitu, menginformasikan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada ibu,memberikan penkes tentang tanda bahaya nifas, ASI Eksklusif, lakukan perawatan tali pusat. Nutrisi yang harus dipenuhi ibu untuk membantu produksi ASI dan mempercepat penyembuhan luka perineum ibu dan menilai luka dengan menggunakan skala REEDA. Penkes tentang pemberian ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka ibu. Untuk Asuhan pemberian ikan gabus ini dipersiapkan oleh penulis setiap harinya dalam bentuk sop ikan gabus sebanyak 500gr.

**e. Implementasi**

Plan yang dibuat penulis berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaaan yang dilakukan yaitu, menginformasikan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada ibu,memberikan penkes tentang tanda bahaya nifas, ASI Eksklusif, Nutrisi yang harus dipenuhi ibu untuk membantu produksi ASI dan mempercepat penyembuhan luka perineum ibu dan menilai luka dengan menggunakan skala REEDA. Penkes tentang pemberian ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka ibu. Untuk Asuhan pemberian ikan gabus ini dipersiapkan oleh penulis setiap harinya dalam bentuk sop ikan gabus sebanyak 500gr.

**3. Kajian ketiga****a. Subjektif**

Pada kajian ini merupakan hasil dari kunjungan ketiga yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 bertempat dirumah pasien. Data yang dikumpulkan Ibu mengatakan masih mengkonsumsi ikan gabus lbu mengatakan nyerinya sudah tidak terasa lagi. Ibu mengatakan bayinya semakin kuat menyusui dan ibu mengatakan tidakmemiliki keluhan lain

**b. Objektif**

Dilakukan pemeriksaan dan didapatn hasil Setelah melakukan pemeriksaan data objektif didapatkan hasil yaitu saat ini keadaan umum ibu baik TD: 120/80 mmHg, N: 78x/i, P:20x/i, S: 36,5°C, TFU pertengahan pusat-simpisis, kontraksi uterus baik, perdarahan ±10 cc berwarna putih

kemerahan, luka episiotomi, kondisi luka kering, pus (-), Infeksi perineum (-). Keadaan luka sebagian besar menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi dan edema pada perineum. Setelah diberikan ikan gabus di dapatkan Skala Reeda dengan hasil 1

c. Assesment

Setelah dilakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu disimpulkan ibu post partum hari ke 7 yang lalu dengan luka episiotomi yang kering. dan keadaan umum ibu baik. dengan skala REEDA 1

d. Plan

Menganjurkan ibu terus menyusui bayinya, mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk meningkatkan produksi ASI, membawa bayinya imunisasi, anjurkan ibu menggunakan alat kontrasepsi.

e. Implementasi

Menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk meningkatkan produksi ASI. Semangati ibu untuk terus menyusui bayinya, , membawa bayinya imunisasi, anjurkan ibu menggunakan alat kontrasepsi agar dapat merencanakan kehamilan berikutnya.

## Pembahasan

Pembahasan ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan khusus mengenai tinjauan kasus yang telah dijabarkan agar didapatkan suatu pemecahan masalah dari kesenjangan yang ada dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan kebidanan yang tepat, efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas pada tanggal 09 Agustus 2023 sampai 15 Agustus 2023 di Klinik Pratama Arrabih, data subjektif yang ditemukan Ny.W mengatakan merasa lelah dan sedikit nyeri pada jahitan luka.

Data subjektif menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesis. Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan, data subjektif kajian I yang ditemukan pada pengkajian ini terdapat informasi sebelum diberikan asuhan ikan gabus mengeluh nyeri pada vagina (luka perineum). Menurut teori (Mohamad & Fauziah, 2012) nyeri dimulai ketika bagian tubuh terluka oleh tekanan, potongan, sayatan, dingin, atau kekurangan oksigen pada sel, maka bagian tubuh yang terluka akan mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmisi yang akan menghasilkan substansi yang disebut dengan neurotransmitter seperti prostaglandin dan epineprin, yang membawa pesan nyeri dari medula spinalis ditransmisikan ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri.

Data Objektif yang ditemukan dari kunjungan pertama yaitu keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, luka perineum tampak basah, dan luka perineum derajat 3. Sebelum dilakukan pemberian ikan gabus, penulis memantau dengan formulir penyembuhan luka skala REEDA didapatkan dengan hasil 4 dan setelah dilakukan pemberian ikan gabus pemantauan dilakukan kembali dan didapatkan hasil masih dengan nilai 4 caranya dengan melihat luka yang diakibatkan oleh robekan jalar

lahir, setelah itu dilihat pada lembar skala Reeda untuk menentukan karakteristik luka. Penilaian meliputi : *Redness* tampak kemerahan pada luka, *Oedema* adalah pembengkakan karena adanya cairan dalam jumlah besar yang abnormal di ruang intraseluler tubuh, menunjukkan jumlah yang nyata dalam jaringan subkutis, *Ecchymosis* adalah bercak perdarahan kecil, lebih lebar dari petekie (bintik merah keunguan kecil dan bulat sempurna tidak menonjol), membentuk bercak merah dan ungu yang rata, bulat atau tidak beraturan, *Discharge* adalah eksresi atau pengeluaran cairan dari daerah luka, *Approsimation* adalah kedekatan jaringan atau kesatuan jaringan (Wijayanti, 2014). Dalam teori tingkat luka perineum dibagi menjadi 4 yaitu Derajat 1 jika perlukaan perineumnya sebatas pada mukosa vagina atau kulit perineum. Derajat 2 jika perlukaan yang lebih dalam dan luas ke vagina dan perineum dengan melukai fascia serta otot-otot diafragma urogenital. Derajat 3 jika perlukaan yang lebih dalam lebih luas yang menyebabkan muskulus spingter ani rektum. Derajat 4 yaitu perlukaan yang lebih luas dan lebih dalam yang menyebabkan muskulus spingter ani ektrnum sampai ke dinding rectum anterior (Rukiah & Yulianti, 2012).

Data subjektif pada kunjungan II didapatkan bahwa ibu tidak ada keluhan tetapi masih sedikit demi sedikit dalam beraktivitas karena merasa takut dan nyeri pada luka perineum. Menurut hasil penelitian (Mulyati, Triwik, 2019) bahwa nyeri sangat individual dan subyektif, akan dipengaruhi oleh budaya dan persepsi seseorang terhadap nyeri. Kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan nyeri juga sangat menentukan. Data Objektif pada kunjungan II didapatkan bahwa keadaan umum ibu baik, TTV dalam batas normal dan didapatkan hasil skala reeda setelah diberikan ikan gabus selama 3 hari terdapat penyembuhan luka dengan nilai 3, luka sedikit menutup, tidak ada tanda infeksi dan luka masih terlihat basah. Pada kunjungan III didapatkan data objektif TTV dalam batas normal dan keadaan ibu baik, setelah 7 hari diberikan asuhan ikan gabus pada ibu nifas, terdapat penyembuhan luka perineum. Dan didapatkan hasil skala reeda 1. Menurut (Prastowo, 2014), Ikan Gabus adalah salah satu bahan pangan yang mempunyai kandungan protein tinggi. Ikan Gabus mampu mempercepat penyembuhan luka perineum karena mengandung tinggi protein. Sejalan dengan hasil penelitian (Venti, 2020) telah membuktikan manfaat Ikan Gabus dibutuhkan untuk kesembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas, mayoritas responden sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan antara 7-14 hari, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan jahitan luka perineum terlihat nyata, waktu kesembuhan yang dibutuhkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi ikan gabus rata-rata 7-10 hari.

Assasment yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi atau masalah potensial. Sesuai dengan teori (Kesehatan RI 2017) P1A0H1 yaitu artinya Partus yang pertama, Abortus selama kehamilan tidak ada, dan anaknya hidup berjumlah 1 dengan nyeri luka perineum derajat 3.

Planning merupakan gambaran pendokumentasian tindakan dan evaluasi, perencanaan, implementasi, berdasarkan pengumpulan data subjektif, objektif, dan assasment sesuai kebutuhan pasien (Kesehatan RI 2017). Planning pada kasus ini yaitu dengan memberikan komunikasi informasi dan edukasi tentang penyembuhan luka perineum. Untuk penyembuhan luka perineum penulis memberikan asuhan dengan memberikan ikan gabus kepada ibu sehari tiga kali dilakukan asuhan selama 7 hari.

Kemudian penulis memberikan KIE kebutuhan dasar ibu nifas yaitu dengan memberikan informasi pendidikan kesehatan mengenai kebutuhan dasar ibu nifas yaitu dengan memenuhi nutrisi dan cairan dengan mengkonsumsi karbohidrat protein seperti ikan gabus, mengkonsumsi zat besi yang ada di daging, bayam dan sayuran hijau, dan mengkonsumsi vitamin dan mineral. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Nutrisi yang dikonsumsi harus bergizi, dan mengandung cukup kalori yang berfungsi untuk proses metabolisme tubuh. Ibu nifas juga dianjurkan untuk minum dan menjaga kebutuhan hidrasi sedikitnya 3 liter setiap hari (Maritalia, 2012).

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori, yang mengemukakan bahwa penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan pemberian asuhan ikan gabus selama 7 hari rutin 500 gram dalam sehari. Karna ibu nifas sangat memerlukan protein tinggi penyembuhan luka bisa didapat dari telur, baik telur ayam kampung, telur ayam ras maupun telur ayam broiler. Perlakuan yang paling baik pada telur yaitu dengan cara direbus sampai matang untuk memperbaiki sel-sel yang rusak termasuk bekas jahitan.

## Kesimpulan

Asuhan kebidana pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus untuk penyembuhan luka perineum di Klinik Pratama Arrabih dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Assasment, dan Planning) dan menggunakan lembar observasi Skala REEDA.

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan kepada ibu nifas Ny.W dengan usia 27 tahun, penulis menyimpulkan assasment yaitu P1A0H1 postpartum 6 jam dengan nyeri luka perineum derajat 1. Kemudian Assasment kunjungan dihari 7 yaitu P1A0H1 postpartum 7 hari, keadaan umum ibu baik, proses penyembuhan luka baik. Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian sup ikan gabus selama 3 kali kunjungan (7 hari) yaitu nifas 6 jam dilakukan pada pagi hari dan asuhan nifas 2 sampai 7 hari dilakukan dirumah pasien untuk mengevaluasi hasil asuhan yang diberikan, maka diperoleh hasil yaitu penyembuhan luka perineum yang dialami ibu baik. Luka kering, mulai menyatu dan tidak ada tanda tanda infeksi pada luka perineum.

## Daftar Pustaka

- Alauddin, A.(2016). *Uji Efek Ekstrak Ikan Gabus (Chana Striata) pada luka sayatan*. (Skripsi), Universitas Tanjung Pontianak 2016.
- Anggrani, Y. (2010) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Anggrani, Y. (2010) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.
- Asfar, M., Bakar Tawali, A., & Mahendradtta, M.(2014). *Potensi Ikan Gabus(Channa striata) Sebagai Sumber Makanan Kesehatan (Review)*.



- Harianti, I. *et al.* (2011) *Ikan Gabus (Channa striata ) Dan Berbagai Manfaat Albumin Yang Terkandung di Dalamnya. Ikan Gabus dan Berbagai Manfaat Albumin (Harianti) 21, 2*, hal. 18–25.
- Karina, N. *et al.* (2019) *Efek pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibupost partum di bpm bonangrejodetak*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, hal. 1–16.
- Klein, S., Miller, S. dan Thomson, F. (2015) *Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran & Kesehatan Wanita*.
- Laserasi, P. *et al.* (2020) *Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum*, 3(September), hal. 92–100.
- Nurjanah, S. N., Maemunah, A. S. dan Badriah, D. L. (2013) *Asuhan Kebidanan Postpartum*.
- Rahmawati, E. &. (2015). *Hubungan pemenuhan GIZI Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perenium*  
*Jurnal Wiyata. Surabaya*
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press.